

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Daya Juang Mahasiswa

1. Definisi Daya Juang

Pendapat Stoltz (2000) kecerdasan adversitas (*Adversity question*) atau kemampuan individu menghadapi suatu kesulitan didalam hidupnya dengan berusaha keras menjadi lebih baik agar tidak berdampak buruk. Daya juang dapat memprediksi seseorang dengan seberapa mampu individu menghadapi permasalahan yang dihadapinya (Stoltz, 2000). Terdapat konsep dari daya juang yakni daya juang tinggi membuat individu memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghadapi suatu masalahnya, bisa mengendalikan permasalahan yang dihadapi sehingga berusaha keras mencari jalan keluarnya (Stoltz, 2000).

Daya juang juga merupakan potensi individu dalam memahami serta mengamati permasalahan yang dihadapi (Susila, 2018). Menurut Yoga & Miarti (2016) daya juang menggambarkan seseorang bagaimana ia menghadapi suatu kesulitan permasalahannya. Pada kenyataannya, kesulitan merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari tetapi justru daya juang menjadi berani bergerak mencari jalan keluar permasalahan.

Berdasarkan kesimpulan pemaparan diatas ialah daya juang adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi suatu tantangan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki

daya juang yang tinggi akan bertahan dalam situasi sulit serta dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, dapat bangkit dari keterpurukan dan kegagalan serta tidak membiarkan ada hambatan dan kesulitan yang dapat menghalangi dirinya untuk mencapai kesuksesan.

2. Aspek Atau Dimensi Daya Juang

Stoltz (2000) merumuskan Daya juang kedalam 4 dimensi yaitu sebagai berikut :

a. Kendali (*control*)

Aspek pengendalian menunjukkan bahwa perasaan seseorang ketika berhadapan dengan permasalahan yang sulit. Semakin besar kendali seseorang semakin besar pula seseorang untuk bertahan , begitupun sebaliknya jika kendali kontrol seseorang rendah dapat berakibat lemah atau tidak dapat bertahan menghadapi kesulitan dalam hidup.

b. Asal Usul dan pengakuan (*Origin and Ownership*)

Ini fokus bagaimana individu dapat mengidentifikasi asal gangguannya. *Ownership* atau kepemilikan adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab dengan permasalahan yang timbul. Aspek kepemilikan menitikberatkan pada bagaimana peningkatan akuntabilitas sebagai cara memperluas kontrol.

c. Jangkauan (*Reach*)

Aspek ini menguji sejauh mana seseorang dapat membatasi efek dari permasalahan dalam hidup. Orang dengan pengaruh tinggi

akan mampu membatasi ruang lingkup pengaruh isu-isu, contoh peristiwa dan konflik yang melibatkan tanggung jawab serta tindakan terakhir dalam permasalahan kehidupan.

d. Daya Tahan (Endurance)

Daya tahan ini mempunyai pandangan pertama tentang seberapa lama permasalahan itu bertahan, kedua tentang seberapa lama pemicu kesulitan itu bertahan. Aspek ini memiliki kepercayaan terhadap individu yang memiliki permasalahan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Daya Juang

Stoltz (2000) menggambar pohon kesuksesan sebagai arti bahwa individu memiliki potensi serta daya tahan dalam dirinya. Aspek-aspek dari pohon kesuksesan tersebut diyakini dapat berpengaruh terhadap efektivitas tempur seseorang, yaitu :

a. Faktor internal

1) Genetika

Nasib seseorang tidak ditentukan oleh harta, namun harta dapat mempengaruhinya, terbukti dengan penelitian yang menunjukkan adanya bawaan genetik yang dapat mempengaruhi suatu perilaku individu, terdapat suatu penelitian dengan ratusan orang yang melahirkan terpisah dan dibesarkan di lingkungan yang berbeda kembar dipelajari. Saat mereka dewasa dengan hidup terpisah maka dapat ditemukan dengan kemiripan berperilaku serupa.

2) Keyakinan

Dalam menghadapi suatu masalah seseorang memerlukan suatu keyakinan dalam diri guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

3) Bakat

Bakat alami dapat mempengaruhi kemampuan kecerdasan individu untuk mengatasi kesulitan dalam diri. Kemampuan yang dimiliki sebagai suatu kombinasi antara wawasan, kemampuan, keterampilan serta pengalaman.

4) Hasrat atau kemauan

Menjadi orang yang sukses membutuhkan dorongan berbentuk tekad maupun keinginan. Keinginan dapat melahirkan semangat motivasi, ambisi, antusias, serta dorongan.

5) Karakter

Orang dengan karakter baik penuh semangat, ulet, dan pintar mampu untuk meraih kesuksesan. Karakter adalah bagian penting dari kemampuan seseorang untuk hidup damai dan sukses.

6) Kinerja

Hal yang mudah nampak oleh orang lain yaitu kinerja, kinerja kerap dinilai maupun dievaluasi sebagai hasil dari kesuksesan seseorang karena telah berhasil menghadapi permasalahan sehingga mencapai arah yang baik.

7) Kecerdasan

Kecerdasan memiliki bentuk-bentuk yang dikenal sebagai *multiple intelegence*. Domain kecerdasan dapat mempengaruhi karir, studi serta hobi dan pekerjaan.

8) Kesehatan

Kesehatan emosional serta fisik berpengaruh dengan bagaimana cara individu merespon keberhasilan. Orang sakit mengalihkan perhatian melalui kesulitan dalam dirinya. Kondisi mental dan fisik yang sehat mendukung individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Dalam pendidikan mampu membentuk kebiasaan sehat, kecerdasan, watak, skill, hasrat, serta hasil kinerja seseorang. Individu enggan menyukai kesulitan diakibatkan pola hubungan orang tua, tetapi orang tua secara tidak langsung turut berperan dalam perkembangan anak. Pendidikan merupakan salah satunya pembentukan sikap.

2) Lingkungan

Keadaan seseorang mempengaruhi dengan penyesuaian seseorang dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Seseorang dengan lingkungan yang susah mempunyai efektifitas yang tinggi. Stoltz (2000) seseorang yang sudah biasa

dihadapkan pada situasi sulit akan lebih efektif dalam mengatasi suatu permasalahan dalam dirinya dengan berdasarkan pengalaman pribadinya.

B. Motivasi Akademik

1. Definisi Motivasi Akademik

Santrock (2007) motivasi adalah suatu dorongan dari individu yang memperoleh semangat serta energi yang penuh, terarah dan individu yang bertahan lama. Anoraga (2006) mengatakan motivasi merupakan suatu dorongan kebutuhan untuk menggerakkan individu kearah yang diinginkan. Contohnya dorongan bekerja, tanggung jawab serta berkeinginan keras untuk menggapai prestasi. Sedangkan menurut Vallerand dkk (1992) seseorang yang tidak memiliki motivasi maka tidak memiliki suatu dorongan dalam dirinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebenarnya seseorang yang memiliki motivasi akademik dapat mendorong suatu hasrat agar dapat tercapainya tujuan dalam bidang akademiknya.

2. Aspek Atau Dimensi Motivasi Akademik

Vallerand dkk (1992) aspek motivasi akademik sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Merupakan tingkatan motivasi tertinggi, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber internal contohnya termasuk perasaan pribadi, penasaran, kebahagiaan, serta kepuasan. Motivasi intrinsik sebagai hasil kecenderungan untuk mencari pembelajaran

serta tantangan penemuan. seseorang dikatakan memiliki motivasi intrinsik apabila melakukan suatu aktivitas kesenangan kegiatannya sendiri.

Dalam motivasi intrinsik suatu tindakan dan pikiran dapat dijalankan dengan kesenangan dan tidak memikirkan imbalan. Individu yang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat senang dan bebas dalam hidupnya, dikaitkan dengan pendidikan, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari pribadi sendiri dalam bidang akademiknya. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik dapat dengan senang mengerjakan skripsinya.

Vallerand dkk juga mengatakan terdapat bagian semangat intrinsik yakni:

1) Mencari tahu

Semangat sebagai kemampuan seseorang dalam mencari tahu suatu informasi dengan fenomena terbaru seperti seseorang memiliki rasa keingintahuan yang besar, keinginan belajar, serta keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

2) Mencapai suatu prestasi

Motivasi intrinsik sebagai pencapaian kegiatan kegembiraan serta kesenangan dirasakan oleh seseorang untuk hasil usaha yang meningkatkan keinginan.

3) Rangsangan

Adanya semangat dapat membantu seseorang dengan rangsangan bila individu berperan dalam kegiatan dengan melalui suatu rangsangan sensasi contoh melihat sesuatu yang indah. Dari hasil pengalaman tersebut individu mendapatkan pengalaman kesenangan.

4) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, motivasi ekstrinsik ini mempengaruhi individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Contoh individu melakukan suatu tindakan dan mendapatkan suatu imbalan atas usahanya sebagai pendidik.

Valleran dan kawan-kawan mencetuskan elemen sebagai berikut:

a) Regulasi Eksternal

Regulasi eksternal mengacu kepada sebuah imbalan materi yang diberikan oleh orang lain yang apabila dilihat berdasarkan lingkup pendidikan regulasi eksternal ini dapat berkesinambungan dengan perilaku belajar contohnya seseorang yang bekerja dan mendapatkan imbalan berupa gaji.

b) Regulasi introjected

Keadaan mahasiswa berpartisipasi dalam bidang akademik disebut regulasi introyeksi. Motivasi ini menunjukkan seseorang seperti dengan keadaan bersalah maupun cemas.

c) Semangat dari luar

Semangat ini menggambarkan rasa mahasiswa merasa bahagia. Aktivitas pembelajaran sangat berguna karena suatu berharga dalam diri.

b. Motivasi (Amotivation)

Amotivasi diartikan sebagai bentuk individu yang tidak berdaya atau tidak bisa apa-apa. Individu tidak termotivasi tidak memiliki niat mengambil tindakan, mereka tidak memiliki motivasi karena tidak adanya motivasi dalam diri perilaku merupakan suatu usaha luar kendalinya. Motivasi terjadi saat keterlibatan dianggap tidak berpengaruh pada hasil yang diharapkan. Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi maka tidak ada tujuan dalam menempuh pendidikan, dan mereka menganggap kehadiran tidak berguna.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Akademik

Hardre dkk (2001) mengatakan motivasi akademik yaitu :

a. Perbedaan individu

Suatu kepentingan pikiran serta kemampuan individu. Mahasiswa dengan motivasi tinggi mempunyai suatu hasrat dalam mengelola pemikiran.

b. Persepsi kelas

Faktor persepsi kelas dapat memberikan pengaruh sebagai dorongan terhadap individu. Interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dapat memunculkan perilaku secara kolektif, dengan adanya interaksi membuat mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya.

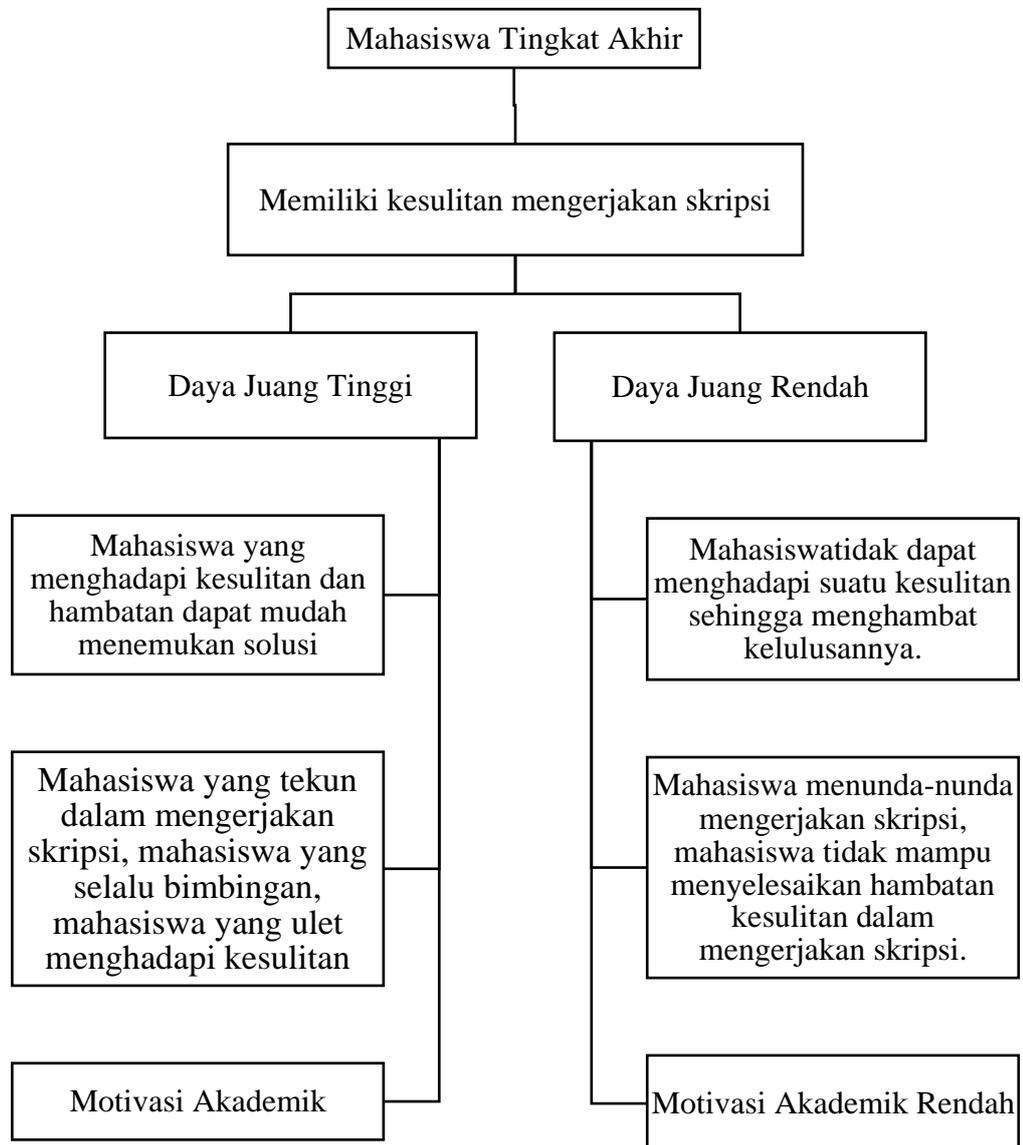
c. Pencapaian

Peserta didik untuk fokus kearah pencapaian maka memotivasi dalam dirinya daripada peserta didik tidak paham dengan pembelajarannya. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam bidang akademiknya dan akan mengusahakannya sebaik mungkin.

C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan dan telah mengambil tugas akhir atau skripsi. mahasiswa tingkat akhir biasanya diberikan waktu 1 semester selama 6 bulan untuk dapat menyelesaikan skripsi namun mahasiswa memiliki kesulitan dalam menyusun skripsi hal tersebut dapat menghambat kelulusan mahasiswa.

Kesulitan yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir ialah mahasiswa merasa stress karena merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi, kurang konsentrasi, merasa malas. Selain itu juga dosen pembimbing yang memiliki banyak urusan sehingga susah untuk dijumpai, kesulitan mendapatkan referensi, dan revisi yang berulang-ulang, kurangnya dukungan dari orang terdekat seperti teman terdekat. Oleh sebab itu mahasiswa membutuhkan daya juang yang tinggi dan motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan skripsinya. Jika daya juang mahasiswa tinggi maka mahasiswa dapat menyelesaikan suatu masalah atau hambatan dalam dirinya untuk menyelesaikan skripsi serta mahasiswa dapat menemukan solusi atau jalan keluar dari permasalahannya bersama dengan motivasi akademik yang tinggi mahasiswa juga mampu memotivasi dirinya agar lulus tepat waktu. Sebaliknya jika daya juang mahasiswa tingkat akhir rendah maka mahasiswa akan mengalami suatu hambatan kesulitan untuk menyelesaikan skripsinya dan tidak menemukan solusi serta motivasi akademik yang dimilikinya akan rendah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan bersifat sementara yakni sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat hubungan antara daya juang dan motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

H1 : Terdapat hubungan antara daya juang dan motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.